

**THE EFFECT OF SOCIAL FINANCIAL OF PARENTS TO THE
RESULT OF SOCIAL STUDY OF THE FIRST AND SECOND YEAR
STUDENTS OF MTS DATUK BATU HAMPAR BAGANSIPIAPI
ROKAN HILIR**

Novi Nuraini¹), Gimin²), Hendripides³)

Email: nuraininovi94@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², Hendripides@yahoo.com³
Hp: +6282384986658

*Economic Education Study Program
Department of Social sciences Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this study is to find out the effect of social financial of parents to the result of social study of the first dan second year students of MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Rokan Hilir Regency. The population of this research was all the first dan second year students which consist of 53 students, in this research the writer used purposive sampling related to the students who didn't pass the minimum standart of achievement (KKM). However, only 33 students were participated in this study. The analysis in this research were descriptive, uji normalitas, uji linieritas, uji f, uji t, determinasi and uji persamaan regresi berganda. The result of descriptive analysis show that the majority of education of student's parents <Rp 1.500.000 and beside that, there are nothing of side income from the result of hypothesis test, it was found that there was significant influence between education of parents for the result of students was t value (4,624) > table t (2,042) and sig (0,000) < 0,05 and parents financial for the result of student was t value (3,945) > table t (2,042) and sig (0,000) < 0,05. From the result of data analysis, it was found education value and financial were significant influences for variabel of learning result was t value (18,062) > table f (3,316) and sig (0,000) < 0,05. Value R square 0,546, that was independence of variabel of influence for dependence variabel was 54,6% Where the rest 43,4% was influenced by other variabel that was not consist of this model regresi*

Key Words: *Study of Parents, Income of Parents, Result of Social Study of the First and Second MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi*

PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DAN VIII DI MTs DATUK BATU HAMPAR BAGANSIAPIAPI KABUPATEN ROKAN HILIR

Novi Nuraini¹⁾, Gimin²⁾, Hendripides³⁾

Email: nuraininovi94@gmail.com¹⁾, gimin@lecturer.unri.ac.id²⁾, Hendripides@yahoo.com³⁾
Hp: +6282384986658

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orangtua terhadap hasil belajar siswa di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII sebanyak 53 orang, sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 33 siswa, sampel menggunakan Purposive Sampling (pengambilan sampel secara sengaja) sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu jumlah siswa yang tidak mencukupi nilai KKM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji F, uji t, uji determinasi dan uji persamaan regresi berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas pendidikan ayah dan ibu siswa yaitu tingkat SD sedangkan untuk pendapatan pokok ayah dan ibu yaitu < Rp 1.500.000 dan pendapatan sampingan ayah dan ibu rata-rata tidak punya pendapatan sampingan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa yaitu t hitung (4,624) > t tabel (2,042) dan Sig. (0,000) < 0,05 dan pendapatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan t hitung (3,945) > t tabel (2,042) dan Sig. (0,000) < 0,05 sedangkan hasil analisa data diperoleh nilai pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar dengan F hitung (18,062) > F tabel (3,316) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,546 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

Kata Kunci: Pendidikan Orangtua, Pendapatan Orangtua, Hasil belajar IPS siswa kelas VII dan kelas VIII MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dari pendidikan ini manusia bisa mengetahui dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mampu membawa perubahan dirinya kearah yang lebih baik lagi. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-cirinya yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Hasbullah, 2012).

Didalam proses pendidikan, belajar sangat diperlukan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar siswa disekolah. Belajar akan membawa perubahan dalam diri siswa yang melakukan kegiatan belajar baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Dari proses pembelajaran juga siswa bisa membedakan mana yang benar mana yang salah, karena pemahaman mempengaruhi perilaku seseorang. Kemudian dari pemikiran ini juga manusia bisa bangkit dari keterpurukannya menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Datuk Batu Hampar, seluruh siswa memiliki prestasi belajar dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa siswa yang sekolah di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda yaitu golongan menengah kebawah dan sebagian besar pekerjaan orangtua siswa adalah buruh.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Djaali (dalam Kadek Ari Prabawa, 2014) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal (dari dalam) meliputi: kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi serta cara belajar.
2. Faktor eksternal (dari lingkungan) meliputi:
 - 1) Keluarga
 - a. Cara mendidik
Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan ketergantungan. Sementara orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut dan sulit menghadapi tantangan
 - b. Suasana keluarga
Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar karena dirundung kesedihan atau anak terbebani dengan masalah keluarganya sedangkan suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam bagi anak
 - c. Pengertian orang tua
Anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar sebaiknya anak jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut dirumah, hendaknya orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.

- d. Keadaan sosial ekonomi keluarga
Dalam proses pembelajaran, kadang anak membutuhkan fasilitas dan sarana dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti buku, fasilitas internet, alat tulis dan sebagainya atau kadang-kadang memerlukan sarana yang agak mahal. Jika keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, maka hal ini bisa menjadi penghambat anak dalam belajar.
 - e. Latar belakang kebudayaan
Kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, misalnya orangtua membiasakan diri untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran anak ketika disekolah, apakah anak mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak, membiasakan untuk menanyakan ada tidaknya PR yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat sepele, namun sangat bermakna bagi perkembangan pembelajaran anak sehingga mendorong anak semangat dalam belajar.
- 2) Sekolah meliputi: interaksi guru dengan murid, cara penyajian, hubungan antar murid, standar pelajaran diatas ukuran, media pendidikan, kurikulum, metode belajar, tugas rumah, keadaan gedung, waktu sekolah dan pelaksanaan disiplin
 - 3) Masyarakat
Jika anak tinggal dimasyarakat yang kurang peduli dengan pendidikan, maka anak juga akan abai terhadap pendidikannya. Artinya dengan anak sudah terdaftar di institusi pendidikan, maka ia merasa ia lebih hebat dari masyarakat lainnya. Sehingga anak pun menjalani pendidikan seadanya, tidak peduli dengan nilai belajarnya.
 - 4) lingkungan sekitar
lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, jika anak mendapati lingkungannya rata-rata orang yang tidak bersekolah, maka anak akan kurang motivasinya untuk belajar
 - 5) Media massa
Kadang anak membaca buku selain buku pelajaran sehingga lupa akan tugas belajar. Selain itu, menonton TV juga menjadikan anak lalai dengan pembelajarannya. Maka disini tugas orangtua untuk mengontrol bacaan dan tontonan anak.
 - 6) Teman bergaul
Untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.

Hamalik (2009) juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua, ekonomi orangtua, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lainnya merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, motif berpikir,

kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Slameto (2010) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Aurora Elise Putriku (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua, Penghasilan Orangtua dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen”, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi stambuk 2014 Universitas HKBP.

Senada dengan penelitian yang dilakukan Khairun Nisak (2016), dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Duyun Kabupaten Siak, sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 63,5%. Dengan kata lain, pendidikan dan pendapatan orangtua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak.

Dengan demikian, pendidikan dan pendapatan orangtua termasuk hal penting bagi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal meraih prestasi siswa disekolah. Pendidikan sendiri adalah sebuah proses pembiasaan (Riyadh), pembiasaan yang dimaksud oleh Imam Al Ghazali yaitu upaya menimbulkan respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosi dan fisik. Dalam hal ini, menurut Al Ghazali, proses pembiasaan (riyadhah) adalah membantu siswa menuju tujuan tertinggi (aqsha al ghayah). Kata riyadhah berarti menaekukan dan menundukan anak kuda serta mengajarnya berlari (Mahmud. 2012)

Menurut Ramayulis (2015), pendidikan diadakan untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa dan diridhai Allah SWT. Akhlak yang dibentuk oleh pendidikan dapat berupa tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu:

- a. Kognitif sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya
- b. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berdasarkan hal itu, Muhammad Hawari (2014), mengatakan bahwa manusia semestinya mempunyai pemikiran yang utuh mengenai seluruh apa yang ada; apakah itu alam semesta yang tergambar dengan keberadaan benda-benda langit dan isinya; manusia sebagai makhluk hidup yang paling sempurna; serta kehidupan yang tampak dalam gerak dan pertumbuhan seluruh makhluk hidup lainnya. Agar pemikiran ini utuh menjadi lengkap dan sempurna, haruslah dihubungkan dengan realitas yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia dengan demikian, manusia akan mengetahui asal usul dirinya, serta asal usul alam semesta dan kehidupan sebagaimana juga dia akan mengetahui tempat kembalinya nanti. Walhasil, dia akan menata kehidupannya berdasarkan pemikiran yang utuh tersebut. Hal ini mengharuskan adanya perubahan dari

pemikiran yang utuh dan tentu saja harus pemikiran yang benar agar manusia dapat mencapai kemajuan dan kebangkitan. Pemikiran seperti ini akan menjadi pemahaman yang berperan membentuk tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik (2011) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Belajar pada dasarnya adalah proses sedangkan prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2013). Hasil belajar sangat diperlukan, Karena dari sinilah guru bisa melihat apakah proses pendidikan yang telah dilaksanakan berhasil dicapai atau tidak.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, maka pendidikan dan pendapatan orangtua juga menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan, disinilah letak tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari suatu kegiatan, baik disektor formal maupun informal selama satu bulan dalam bentuk satuan rupiah. Pendapatan dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumbernya berasal dari gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi.
2. Pendapatan berupa barang, pendapatan upah atau gaji yang ditentukan dalam barang.

Menurut Todaro (dalam Sadono Sukirno, 2000), ada tiga nilai mengapa pendapatan diperlukan oleh manusia, yaitu:

1. Kebutuhan untuk tetap hidup, yaitu yang diperoleh dapat meningkatkan persediaan, memperluas pembagian dan pemerataan kebutuhan bahan-bahan kebutuhan pokok yang diperlukan untuk bisa hidup seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan
2. Harga diri sebagai manusia, yaitu pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dan merupakan cara yang tidak dapat dihindari untuk memperoleh harga diri dan taraf hidup
3. Bebas dari perbudakan atau bebas memilih, yaitu keuntungan dari adanya pendapatan yang diperoleh bukan saja menikmati karena kekayaan bertambah, tetapi karena meningkatnya kebebasan manusia untuk memilih dari sikap ketergantungan.

Pendidikan dan pendapatan orangtua erat kaitannya anak, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Fakta yang penulis temukan di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi, bahwa seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi mendapatkan hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru, bahwa mayoritas orangtua siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi golongan menengah kebawah dan sebagian pekerjaan orangtua siswa adalah buruh. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji “ Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar IPS di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi yang beralamat di Jalan Dr Pratomo kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII sebanyak 53 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Proposive Sampling (pengambilan sampel secara sengaja) sesuai kriteria yang telah ditentukan, yaitu sejumlah siswa yang tidak mencukupi nilai KKM, akan tetapi dikarenakan banyak siswa yang memutuskan untuk berhenti sekolah, maka sampel penelitian ini hanya berjumlah 33 orang. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji F, uji t, uji determinasi dan uji persamaan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang peneliti dapatkan terkait sosial ekonomi orangtua siswa yaitu mayoritas orangtua siswa berada di golongan menengah kebawah. Adapun kondisi sosial ekonomi orangtua siswa dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

No	Sosial Ekonomi Orangtua	Kategori	jumlah
1.	Pendidikan Ayah	SD	15 (45%)
2.	Pendidikan Ibu	SD	16 (48,85%)
3.	Pendapatan Pokok Ayah	< Rp 1.500.000	13 (39,4%)
4.	Pendapatan Pokok Ibu	< Rp 1.500.000	25 (75,8%)
5.	Pendapatan sampingan Ayah	Tidak Punya	32 (97%)
6.	Pendapatan sampingan ibu	Tidak Punya	31 (93,9%)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendidikan ayah dan ibu siswa berada di tingkat terendah yaitu tingkat SD sedangkan untuk pendapatan pokok, ayah ibu hanya menerima gaji atau upah sebesar < Rp 1.500.000 dan untuk pendapatan sampingan, mereka sama sekali tidak punya pendapatan sampingan. Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat. Karena memang faktanya hal ini yang tengah terjadi pada masyarakat saat ini. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2007) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Pada penelitian ini terlihat bahwa sosial ekonomi orangtua yang rendah berdampak terhadap prestasi atau hasil belajar anak disekolah, hal ini tentu saja disebabkan oleh kurangnya kemampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya baik dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana maupun kemampuan orangtua siswa untuk membantu siswa mengerjakan PR dirumah.

Soekanto (dalam Novri Syarbaini, 2016), sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya: Pekerjaan, pendapatan dan pendidikan.

Hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama dengan f hitung $(18,062) > F$ tabel $(3,316)$ dengan Sig. $(0,000) < 0,05$. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Khairun Nisak (2016).

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang diperoleh penulis dari hasil penelitian menunjukkan:

Hasil belajar = $39,286 + 2,022$ Pendidikan + $2,189$ Pendapatan + e , arti dari angka dalam regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 39,286. Artinya adalah apabila variabel pendidikan dan pendapatan diasumsikan nol (0), maka hasil belajar sebesar 39,286.
2. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 2,022. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar 1 tingkatan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 2,022 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 2,189. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 tingkatan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 2,189 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Sedangkan uji determinasi yang dilakukan peneliti, diperoleh R Square sebesar 0,546. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji hipotesis yang diperoleh peneliti menunjukkan ada pengaruh antara pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa dengan t hitung $(4,624) > t$ tabel $(2,042)$ dan Sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pendidikan orangtua merupakan hal penting dan sangat berpengaruh pada kesuksesan siswa dalam pembelajarannya disekolah. Latar belakang pendidikan orangtua akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, contohnya anak yang kurang mampu belajar disekolah maka orangtua akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkannya dirumah, akan tetapi ini sulit dilakukan jika orangtua tidak punya pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud peneliti disini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh ayah maupun ibu siswa, karena tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Lee dan Burkham (dalam Henry Eryanto dan Darma Rika, 2013) menyatakan bahwa : variasi dalam kemampuan kognitif anak ketika mulai sekolah juga dikaitkan dengan latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan dapat memberikan dukungan langsung seperti bantuan pada pekerjaan rumah mereka daripada orang tua yang tingkat pendidikannya di bawah tahapan. Persepsi prestasi akademik yang baik adalah kedua orang tua berpendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh Joan dan Claire bahwa tingkat pendidikan

orang tua dianggap sebagai prediktor prestasi akademik anak-anak (Henry Eryanto dan Darma Rika, 2013)

Dengan demikian, jelaslah bahwa orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua. Untuk itu, orangtua harus senantiasa meningkatkan kualitas diri serta membekali diri dengan ilmu agar bisa mendidik dan memberi pengajaran kepada anak dengan baik. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orangtua antara lain dengan cara belajar seumur hidup, sebagaimana diajarkan Nabi Muhammad SAW, yaitu belajar seumur hidup dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah tanpa kecuali.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurora Elise Putriku (2018) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orangtua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen”, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen.

Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada anak yang latar belakang pendidikan orangtuanya rendah, tetapi ia memiliki tekad yang kuat untuk tidak sama dengan keadaan orang tuanya, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, maka ia bisa tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan mampu meraih kesuksesan dimasa depan.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh pendapatan orangtua terhadap hasil belajar siswa diperoleh t hitung (3,945) > t tabel (2,042) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh orangtua, baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Henry Eryanto dan Darma Rika S (2013) dengan judul “Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, menyatakan bahwa pendapatan orangtua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pendidikan, pendapatan keluarga juga sangat dibutuhkan, karena melalui pendapatan inilah anak akan terpenuhi sarana dan prasarana disekolahnya, baik membeli buku pelajaran, les tambahan dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan Darmaningtyas akibat dari situasi krisis yang berkepanjangan, tak pelak jumlah orang-orang yang tidak mampu membiayai pendidikan anaknya akan semakin besar. Banyak orangtua menarik anaknya dari bangku sekolah karena tekanan ekonomi yang semakin berat. Jangankan membayar biaya dan memenuhi berbagai kebutuhan sekolah anak, sedangkan untuk makan yang layak saja bagi keluarga yang kurang mampu sudah kesulitan. Dalam hal ini, apa yang kemudian dapat dilakukan anak-anak dari keluarga miskin, jika untuk memenuhi kebutuhan hidup saja orangtuanya acap kali kesulitan. Jangankan mengerjakan PR dan belajar dirumah, bagi anak-anak miskin yang terpaksa bekerja untuk membantu kehidupan orangtuanya, barangkali masuk sekolah secara rutin saja sudah merupakan kesempatan langka, sehingga jangan kaget jika sebagian anak-anak dari keluarga miskin terpaksa putus sekolah ditengah jalan (Bagong Suyanto, 2016)

Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu terhadap tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat status sosial ekonominya, tinggi rendahnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi pada masyarakat tertentu. Melalui pendapatan inilah para orangtua akan memenuhi kebutuhan keluarganya baik itu kebutuhan untuk biaya hidup, pakaian, tempat tinggal maupun kebutuhan untuk melengkapi peralatan sekolah anaknya. menurut Hasbullah (2012) bahwa orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orangtua.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

simpulan

Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi masih tergolong rendah yaitu sebanyak 33 siswa, yang menjadi indikator adalah rendahnya sosial ekonomi orangtua, baik dilihat dari pendidikan orangtua maupun pendapatan yang diterima orangtua siswa yang tergolong masih rendah. Padahal dalam proses pendidikan, salah satu orang yang berperan penting dalam pendidikan anak adalah orangtua. Orangtua yang berpendidikan tentu menginginkan anaknya setara atau lebih dari dirinya, jika orangtua hanya berpendidikan SD, bagaimana mungkin anak memiliki motivasi untuk lebih tinggi dari orangtuanya. Begitu pula pendapatan, ini juga hal yang penting bagi pendidikan anak, karena memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan anaknya daripada yang memiliki pendapatan rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Henry Eryanto dan Darma Rika 2013, Aurora Elisa Putriku 2018 dan Khairun Nisak 2016). Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pendidikan dan pendapatan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Datuk Batu Hampar Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

Rekomendasi

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah sosial ekonomi orangtua, untuk itu orangtua harus berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran, baik dari penyediaan sarana maupun bantuan yang diberikan orangtua terhadap anak ketika anak membutuhkan bantuan, misal dalam pengerjaan tugas rumah dan lain-lain. Untuk itu, orangtua juga harus menempa diri terus menerus supaya mampu membimbing dan berusaha melengkapi kebutuhan sekolah anak agar bisa menjadikan anak berprestasi disekolah. Untuk masyarakat umum, khususnya yang masih berusia muda, agar memperhatikan pendidikannya supaya kelak bisa berguna untuk masa depan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora Elise Putriku. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua, Penghasilan Orangtua dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Bagong Suyanto, 2016. *Masalah Sosial Anak*. Prenada Media group. Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Henry Eryanto dan Darma Rika. 2013. *Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Pendidikan ekonomi dan Bisnis*. 1(1). 52. (online).
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Muhammad Hawari. 2014. *Reideologi Islam*. Al Azhar Press. Bogor.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2008. *Makro Ekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.